

Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara Daring

Alpina Satali¹, Febrianti²

¹Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Makassar

² Prodi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Blessing Indonesia Makassar

Correspondence: alpinasatali25@yahoo.com

Abstract: *The learning process during the COVID-19 pandemic was held online, and this is to government recommendations. However, this online learning system eventually raises problems about what learning models are effective in implementing the learning process during the COVID-19 pandemic. The research method used in this paper is a qualitative research method written descriptively. With the aim of providing an overview of the effectiveness of the use of inquiry learning methods. From the result of this study, obtained that one of the suitable learning methods to be applied in this situation is the inquiry learning model. The inquiry learning model used in online learning of Christian Religious Education is very effective. This inquiry learning method can develop the independence and active learning of each student so that each student is involved in the learning process and can develop thinking skills and solve any problems related to learning materials.*

Keywords: *active learning; inquiry; learning method; thinking ability*

Abstrak: Proses pembelajaran pada masa pademi Covid-19 dilaksanakan secara daring, dan hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah. Namun sistem pembelajaran daring ini akhirnya menimbulkan permasalahan tentang model pembelajaran apa yang efektif dalam penerapan proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif yang ditulis secara diskriptif. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap efektivitas penggunaan metode pembelajaran inkuiri. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa salah satu metode pembelajaran yang cocok diterapkan pada keadaan seperti ini adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara daring dianggap sangat efektif. Metode pembelajaran inkuiri ini dapat mengembangkan kemandirian dan keaktifan belajar dari setiap peserta didik, sehingga setiap peserta didik terlibat dalam proses belajar dan mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir serta memecahkan setiap persoalan yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Kata kunci: inkuiri; kemampuan berpikir; metode pembelajaran; pembelajaran aktif

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di seluruh dunia membawa dampak yang besar bagi seluruh bidang kehidupan manusia. Aktivitas manusia dialihkan pada sistem *online*, termasuk proses belajar mengajar di sekolah. Presiden Republik Indonesia, menetapkan secara resmi bahwa Covid-19 merupakan bencana nasional. Berbagai upaya dilakukan untuk menanggapi pernyataan tersebut termasuk di bidang pendidikan. Meresponi akan pernyataan tersebut, maka Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19), dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud No.15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 menetapkan salah satunya adalah mengganti

model pembelajaran menjadi model pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah masing masing.¹

Bagian yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.² Guru harus dapat menetapkan dan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk setiap materi pembelajaran yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dan kognitif siswa di masa pandemi Covid-19 adalah metode pembelajaran inkuiri. Model Pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang mendorong setiap siswa agar selalu aktif dalam setiap proses pembelajaran.³

Dalam pelaksanaan pembelajaran seringkali yang menjadi permasalahan adalah siswa kurang peduli dengan aktivitas pembelajaran. Mereka lebih bersifat pasif dan hanya mengharapkan pembelajaran dari guru. Keadaan ini akan menjadikan siswa tidak terbiasa untuk berpikir dan selalu mengharapkan orang lain. Selain itu, dalam pembelajaran ada siswa yang tidak mau menyatakan pendapatnya. Hal tersebut disebabkan karena ada rasa takut dalam diri mereka, takut salah dan ada perasaan tidak percaya diri dalam diri mereka. Karena itu seorang guru harus selalu menciptakan suasana belajar yang aktif, pemanfaatan metode pembelajaran yang membangun keaktifan siswa, dan bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Metode pembelajaran inkuiri merupakan salah satu solusi untuk permasalahan ini, karena metode pembelajaran inkuiri merupakan proses pembelajaran yang mendorong agar setiap siswa aktif mengikuti proses belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Leni Rahmawati dan Agustina Tyas Asri H, bahwa metode pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan proses pembelajaran yang mendorong setiap peserta didik untuk terlibat aktif dan dengan konsep-konsep serta prinsip-prinsip yang tepat dimana guru menolong peserta didik agar mencoba mengemukakan hasil pemikiran sehingga memungkinkan untuk menemukan sebuah prinsip bagi diri mereka sendiri.⁴

Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk dapat memberikan model pembelajaran yang baik, sehingga setiap siswa dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengikut Kristus. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya dapat mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, sehingga setiap peserta didik mendapatkan dampak dari apa yang telah mereka pelajari, memperoleh maknanya dan arti dari pembelajaran serta dapat menumbuhkan dalam berpikir kreatif dan kritis dalam memecahkan masalah.⁵ Metode pembelajaran inkuiri dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sebagai instrumen yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan kebenaran-kebenaran Alkitab melalui rangkaian pertanyaan-pertanyaan dan tuntunan dari guru.

Permasalahannya pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidaklah mudah dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Proses pembelajaran yang dilakukan pada masa Covid-19 dilaksanakan dengan cara daring. Namun ada beberapa kendala yang dialami

¹ Danung Arifin, *Presiden Tetapkan Covid-19 Sebagai Bencana Nasional*, 2021, <https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional>.

² Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019).

³ Leni Rahmawati and Agustina Tyas Asri Hardini, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumentasi Pada Muatan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* vol.4, no. (2020), <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/496>.

⁴ Ibid.

⁵ Tantri Yosepa Yusup, Wirastiani Binti, Prasetiawati, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Harati* Vol 2, No. (2022).

<https://ejournal.iaknpsy.ac.id/index.php/harati/article/view/93/52>

dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Kendala tersebut antara lain peserta didik merasa kurang tertarik dan tidak berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kendala lainnya peserta didik tidak memiliki fasilitas yang memadai sebagai perangkat yang biasa digunakan dalam proses belajar secara daring. Selain itu kendala akses internet atau jaringan internet yang tidak memadai. Beberapa peserta didik merasa malas dan membosankan saat mengikuti proses pembelajaran secara daring.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian dari artikel ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan metode belajar inkuiri dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara daring kepada peserta didik. Penulisan ini menekankan terhadap efektivitas penggunaan metode belajar inkuiri dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dilaksanakan secara daring.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penulisan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif yang dituliskan secara diskriptif. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap efektivitas penggunaan metode pembelajaran inkuiri. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dilaksanakan secara daring. Sehingga dengan demikian kita dapat mendeskripsikan tentang efektivitas penggunaan metode pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara daring.

PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran, efektivitas merupakan ukuran keberhasilan proses intraksi antara guru dengan siswa, dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Miarso menjelaskan bahwa efektivitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari standar mutu pendidikan. Mutu pendidikan ini seringkali diukur dengan melihat ketercapaian tujuan atau juga dapat diartikan sebagai suatu ketetapan dalam mengelola suatu situasi.⁷ Hamalik berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menyediakan kesempatan belajar serta melakukan aktivitas yang seluas-luasnya bagi setiap peserta didik untuk belajar.⁸ Hal ini bukan berarti siswa diberi kebebasan penuh tanpa arahan, tetapi lewat guru maka peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk dapat belajar. Berdasarkan hal ini maka guru harus selalu dapat meningkatkan kualitas mereka dalam hal pengetahuan khususnya materi yang diajarkan dan keterampilan mereka dalam proses mengajar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain penggunaan media pembelajaran, materi pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta gaya mengajar guru. Ketersedianya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, kemauan dan kesiapan peserta didik serta guru dalam proses pembelajaran. Menurut Slavin seperti yang dikutip oleh Rizka Wahyu Novitasari, bahwa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar antara lain: mutu (*quality*), ketepa-

⁶ Susilowati, "Pengalaman Baik Mengajar Di Rumah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN Semarang" (Jakarta: Kemendikbud, 2020), 36–40, [http://repositori.kemdikbud.go.id/18803/1/Buku/Pengalaman Baik Mengajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19 Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/18803/1/Buku/Pengalaman%20Baik%20Mengajar%20Dari%20Rumah%20Di%20Masa%20Pandemi%20Covid-19%20Guru%20Mata%20Pelajaran%20Bahasa%20Indonesia.pdf).

⁷ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004).

⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001).

tan (*appropriateness*), intensif (*intensive*), dan waktu (*time*).⁹ Berdasarkan hal ini guru perlu mempersiapkan diri serta perangkat pembelajaran termasuk metode pembelajaran secara maksimal sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dan dapat membangkitkan minat belajar siswa untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang diharapkan.

Metode pembelajaran yang tepat dapat menunjang tercapainya proses pembelajaran secara maksimal. Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Metode pembelajaran merupakan cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Seperti yang dikutip oleh Kusnadi, menurut Prawiradilaga metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah serta cara yang dipakai oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, hal ini dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran berfokus pada tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁰ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara penyampaian informasi atau materi pelajaran dari pengajar kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan juga membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga melalui metode pembelajaran yang baik akan menolong peserta didik dapat menangkap pembelajaran dan menjadikan kegiatan pembelajaran tidak membosankan.

Penerapan Metode Inkuiri dalam Proses Pembelajaran Secara Daring

Metode Inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran di mana pembelajaran tersebut berpusat pada peserta didik dan melibatkan siswa agar dapat terlibat langsung dalam merumuskan permasalahan, pengumpulan data dan berdiskusi serta berkomunikasi.¹¹ Dalam penerapan metode inkuiri, guru memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, administrator dan manajer. Berperan sebagai motivator jika ada hambatan yang dihadapi peserta didik. Administrator, guru mengarahkan proses berpikir peserta didik sesuai tujuan. Dan sebagai manajer, guru yang mengelola kegiatan pembelajaran mulai dari sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.

Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian pembelajaran yang melibatkan secara aktif dan juga memaksimalkan potensi siswa agar dapat mencari dan melakukan penyelidikan secara sistematis, kritis, logis, analisis, agar peserta didik mampu merumuskan pembelajaran secara mandiri dan dengan percaya diri.¹² Selain itu metode inkuiri dapat diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian, dan penemuan yang dilakukan melalui proses berpikir secara sistematis.¹³ Hal ini sesuai dengan pendapat Bonifasius Subandriyo bahwa metode inkuiri selalu mengutamakan keterlibatan peserta didik sehingga mereka secara aktif dan efisien mencari, menemukan dan merumuskan konsep pembelajaran serta mendorong setiap peserta didik untuk mengembangkan setiap kemampuan intelektual, serta keterampilan mereka dalam memecahkan suatu masalah.¹⁴ Di sini peserta didik didorong untuk dapat aktif dalam

⁹ Rizka Wahyu Novitasari, "EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN CR-DET TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA," *Repository UM Surabaya* (2019), http://repository.um-surabaya.ac.id/3876/3/BAB_II.pdf.

¹⁰ Kusnadi, "Metode Pembelajaran Kolaboratif: Penggunaan Tools SPSS Dan Video Scribe" (Jawa Barat: Edu Pablisher, 2018).

¹¹ Mochammad Bagas Prasetyo and Brillian Rosy, "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Hurnal Pendidikan Perkantoran* 9, No (2021), <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9318>.

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2009). Hal.166

¹³ Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model Dan Metode Pembelajaran Bagi Guru* (Surakarta: CV Oase Group, 2019).

¹⁴ Bonifasius Subandriyo, "Penerapan Pembelajaran Metode Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo Pasa Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Pendidikan Dwija Utama* Edisi 36, (2017): 27-32,

memberikan pendapat dengan mengembangkan kemampuan berpikir mereka untuk mendapatkan jawaban dalam setiap masalah dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri merupakan proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dimana yang menjadi penekanannya kepada proses pengembangan intelektual dan kepribadian peserta didik. Dengan menggunakan metode inkuiri maka guru hanya bertugas untuk mengawasi setiap peserta didik dan peserta didik yang berperan aktif dalam mencari dan menemukan setiap jawaban permasalahan dengan mengembangkan pola pikir mereka. Dalam hal ini peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka untuk menggali dan merumuskan setiap konsep pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil atau jawaban dalam setiap permasalahan. Pada metode pembelajaran inkuiri guru di kelas bertugas sebagai fasilitator sedangkan sepenuhnya peserta didik yang mencari serta menemukan jawaban dari setiap masalah yang mereka tanyakan. Dalam hal ini guru tetap mengawasi serta mendampingi peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran tetap kondusif.¹⁵ Kristanto dan Susilo berpedapat bahwa dalam sebuah proses pembelajaran seharusnya, 1) seorang guru tidak memposisikan dirinya sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengelola sumber belajar agar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, 2) belajar harus bertujuan untuk menggunakan informasi serta pengetahuan untuk mengasah kemampuan berpikir, 3) peserta didik sebagai subyek belajar harus dapat mencari dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.¹⁶

Dalam metode pembelajaran, dikenal ada beberapa metode pembelajaran inkuiri, antara lain:

1. Inkuiri terbimbing (*guide inquiry*)

Metode Inkuiri terbimbing adalah proses inkuiri di mana siswa dituntut untuk dapat menemukan konsep melalui petunjuk dan bimbingan seorang guru, berupa pertanyaan-pertanyaan.¹⁷ Dalam pelaksanaan metode inkuiri terbimbing peserta didik masih mendapatkan arahan dan bimbingan dari seorang guru tentang pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan pengetahuannya.

2. Inkuiri bebas (*free inquiry*)

Metode inkuiri bebas menempatkan peserta didik bekerja secara mandiri, peserta didik yang menentukan permasalahan, merancang sendiri langkah-langkah yang diperlukan serta menyelesaikan masalah itu. Dalam metode ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik yang mengarahkan mereka kepada pemecahan masalah.

3. Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*)

Metode inkuiri bebas yang dimodifikasi adalah metode pembelajaran di mana pokok permasalahan yang menjadi topik untuk diselidiki tetap diberikan oleh guru, atau berpedoman pada kurikulum, namun bimbingan guru terbatas sehingga peserta didik dapat berusaha secara mandiri.¹⁸ Peranan guru hanya memberikan bimbingan dan

<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=VJWDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&dq=Penerapan++Pembelajaran++Metode++Inkuiri++dalam++Upaya++Meningkatkan++Prestasi++Belajar++Matematika++Siswa++Kelas++X-3+SMA+Negeri+1+Weru+Sukoharjo+Pasa+Semester+2+Tahun++Pelajara>.

¹⁵ Prasetyo and Rosy, "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa."

¹⁶ Yono Edy dan Herawati Susilo Kristanto, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 22, N (2015), <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/7750/3569>.

¹⁷ dan Rishe Purnama Dewi Apri Damai Sagita Krissandi, B. Widhayanto, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD* (Bekasi: Media Maxima, 2018).

¹⁸ Betty Zeldia Siahun Sukarman, Sunaryo, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMA Negeri 94 Jakarta," *Prosiding Seminar Nasional (E-Jurnal)* Vol.3 (2014), <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingnsf/article/view/5498>.

dorongan berupa pertanyaan-pertanyaan yang membuat peserta didik mengerti arah pemecahan masalah. Pendidik menjadi narasumber yang bertugas untuk memberi bantuan yang menjamin mereka tetap aktif dan tidak gagal dalam penelitian. Dalam hal ini peserta didik akan mencari jawaban dari setiap persoalan yang ada dengan bimbingan, arahan, dan dorongan dari guru yang berperan dalam merangsang kemampuan berpikir serta keterampilan dari setiap peserta didik.

Menurut Ertikanto (2016) yang dikutip oleh Leni Rahmawati dan Agustina Tyas Asri Hardini, Langkah-langkah dari metode pembelajaran inkuiri adalah 1) tahap menyajikan masalah, 2) tahap pengumpulan data serta verifikasi data, 3) tahap memperoleh data melalui eksperimen, 4) tahap perumusan data serta pengolahan data, dan 5) tahap menganalisis proses inkuiri.¹⁹ Sedangkan menurut Senjaya (2006) yang dikutip oleh Mochammad Bagas Prasetyo dan Brillian Rosy langkah-langkah pembelajaran inkuiri antara lain:

1. Orientasi: membuat iklim belajar yang responsif yang dapat merangsang serta mengajak berpikir dalam pemecahan masalah.
2. Merumuskan masalah: menuntun peserta didik kepada persoalan yang mengandung teka-teki.
3. Mengajukan hipotesis: permasalahan yang dikaji sebagai hipotesa untuk diuji kebenarannya.
4. Mengumpulkan data: memperoleh informasi untuk menguji hipotesa yang akan diuji kebenarannya.
5. Menguji Hipotesa: tahap menetapkan jawaban yang dapat diterima berdasarkan data yang diperoleh.
6. Merumuskan kesimpulan: tahap penjelasan hasil temuan yang didasari pengujian hipotesis.²⁰

Setiap langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model inkuiri di atas menunjukkan bahwa guru sebagai promotor dan motivator akan mendorong setiap peserta didik untuk dapat berpikir, menganalisa setiap persoalan-persoalan dalam proses pembelajaran dengan berdasarkan informasi-informasi atau data-data yang diperoleh agar dapat memberikan jawaban dari setiap persoalan tersebut. Hal inilah yang menjadi kelebihan dari metode pembelajaran inkuiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Joko Setiawan dan M. Royani yang menjelaskan bahwa kelebihan dari metode pembelajaran inkuiri antara lain: 1. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, 2. Peserta didik dapat memahami dengan jelas bahan pembelajaran, 3. Peserta didik merasa puas karena telah menemukan sendiri pembelajaran, 4. Peserta didik dapat mentransferkan pengetahuannya dengan lebih baik, 5. Peserta didik dilatih untuk dapat belajar mandiri.²¹

Selain memiliki kelebihan metode inkuiri juga memiliki kekurangan, menurut Senjaya (2006) yang dikutip oleh Mochammad Bagas Prasetyo, kekurangan dari metode inkuiri antara lain:

1. Sulit dalam mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
2. Sulit dalam menyelaraskan antara kebiasaan peserta didik dengan perencanaan pembelajaran.
3. Dalam pelaksanaan membutuhkan waktu yang panjang.

¹⁹ Rahmawati and Hardini, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumentasi Pada Muatan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar."

²⁰ Prasetyo and Rosy, "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa."

²¹ Joko Setiawan and M. Royani, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar Dengan Metode Inkuiri," *MAT Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1, No (2013), <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/637>.

4. Sulit dalam mengimplementasikan metode inkuiri, karena keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai bahan ajar.²²

Selain itu tingkat kecerdasan dan kemampuan menganalisa dari setiap peserta didik akan mempengaruhi hasil dari pembelajaran model inkuiri.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah khususnya bagi peserta didik yang beragama kristen, baik yang berada di bawah naungan Kemdikbud, Kemenag ataupun sekolah yang berada di bawah lembaga lainnya. Metode pembelajaran inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah-sekolah. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek, dalam artian bahwa peserta didik memiliki andil besar dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran inkuiri dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sebagai instrumen yang membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan kebenaran-kebenaran Alkitab dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, melalui rangsangan-rangsangan pertanyaan dan tuntunan dari guru. Dengan menemukan sendiri kebenaran-kebenaran Alkitab, maka kebenaran-kebenaran tersebut akan lebih mudah tersimpan dalam ingatan setiap peserta didik. Hal ini menyebabkan tercapainya tujuan pembelajaran dari Pendidikan Agama Kristen di sekolah. Dengan demikian kebenaran-kebenaran tersebut dapat dipraktikkan oleh setiap peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penggunaan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat juga untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui metode pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya terpaku oleh informasi yang diberikan oleh guru tetapi mereka akan aktif dalam mencari dan menemukan kebenaran Alkitab lewat berbagai sumber. Bahkan mereka juga dapat memberikan contoh-contoh cara mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian guru akan mudah memberikan dorongan bagi setiap peserta didik untuk menjadi pelaku-pelaku Firman Tuhan yang berdasarkan Alkitab. Namun seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu untuk memberikan pengawasan dan bimbingan bagi setiap peserta didik.

Penerapan metode inkuiri dalam proses pembelajaran secara daring menggunakan media-media online dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran daring seringkali disebut pembelajaran jarak jauh atau belajar online. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan internet, di mana pengajar dan peserta didik tidak bertemu secara langsung tetapi dengan mempergunakan media komunikasi, misalnya *smartphone* atau komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Meidawati berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana peserta didik dan guru berada pada lokasi yang berbeda pembelajaran menggunakan sistem telekomunikasi agar peserta didik dan guru dapat terhubung.²³ Sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh

²² Prasetyo and Rosy, "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa."

²³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020). 2

dengan mempergunakan jaringan internet serta perangkat pendukung lain (komputer atau telepon seluler).²⁴

Sistem pembelajaran daring dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar meskipun dilakukan dalam jarak yang jauh. Adapun *platform* yang dapat digunakan dalam pembelajaran secara daring adalah *Zoom, Google Classroom, Google meet, Whatsapp, E-mail, Edmodo* dan beberapa aplikasi lainnya. Aplikasi-aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang dapat digunakan agar pembelajaran tetap dapat terlaksana di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring memiliki keuntungan dimana pada masa pandemi Covid-19, pemerintah menerapkan *social distanceing* namun proses belajar tetap dapat dilaksanakan. Selain itu kelebihan dari pembelajaran secara daring dapat menghubungkan antara guru dengan peserta didik dimanapun mereka berada. Namun disisi lain permasalahan dari pembelajaran secara daring dapat disebabkan karena masalah jaring internet yang kurang baik, kuota internet yang terbatas dan kendala perangkat yang tidak memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Menurut Hadisi dan Muna (2015) seperti yang dikutip oleh Rizza Danila dan Rudiana Agustini menjelaskan bahwa pembelajaran daring dapat menyebabkan permasalahan intraksi antara peserta didik dengan guru, bahkan pembelajaran secara daring dapat memperlambat terbentunya values antar peserta didik pada proses pembelajaran.²⁵

Pembelajaran secara daring dengan menggunakan metode inkuiri mengharuskan seorang guru menguasai pelaksanaan model tersebut, tentunya guru tersebut harus mempersiapkan diri sehingga tidak terlihat kaku pada saat pelaksanaan pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan berjalan dengan lancar maka guru harus menjelaskan kepada setiap peserta didik tentang metode pembelajaran inkuiri. Guru menjelaskan tentang pelaksanaan metode inkuiri pada tahap cara mengajukan hipotesa dan cara pengumpulan data, tujuannya adalah agar peserta didik tidak mengalami kebingungan pada saat proses pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran dapat selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan. Guru memberikan tugas dan menjelaskan tentang topik pembelajaran yang akan dibahas, sehingga setiap peserta didik dapat mengerti topik apa yang sedang dibahas. Selanjutnya guru memberikan arahan-arahan serta memastikan bahwa setiap peserta didik memahami topik apa yang akan dibahas. Guru juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar mencari dan menemukan jawaban melalui pembacaan dari setiap refrensi yang sesuai dengan topik yang dibahas. Hal ini sesuai dengan pendapat Rumithi (2017) yang dikutip oleh Damayanti dan Anando (2021), mengatakan bahwa guru yang memberikan motivasi kepada peserta didik, dapat memberikan semangat kepada peserta didik tersebut dalam hal belajar serta rasa percaya diri terhadap kemampuannya sehingga peserta didik tersebut akan lebih aktif dan kreatif.²⁶ Peserta didik akan bersemangat dalam mencari refrensi yang sesuai dengan topik pembelajaran. Refrensi diperoleh lewat buku-buku yang mendukung, maupun refrensi yang ditemukan lewat media internet. Setiap peserta didik didorong agar berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada peserta didik yang pasif. Guru juga harus memberikan dorongan bagi peserta didik agar dapat mengemukakan setiap pendapat mereka.

²⁴ Rudiana Agustini, Rizza Danila, "Analisis Keterampilan Metakognitif Peserta Didik Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Pada Materi Laju Reaksi Berbasis Pembelajaran Daring," *Jurnal Kependidikan* Vol. 7, No (2021), <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3487>.

²⁵ Rizza Danila and Rudiana Agustini, "Analisis Keterampilan Metakognitif Peserta Didik Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Pada Materi Laju Reaksi Berbasis Pembelajaran Daring," *Jurnal Kependidikan* Vol. 7, No (2021), <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3487>.

²⁶ Hany Lusya Damayanti and Aurel Anastasia Anando, "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri," *Jurnal Sinestesia* Vol.11, no (2021).

Efektivitas pembelajaran pada metode pembelajaran inkuiri terjadi apabila setiap peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengetahui apakah peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran maka guru harus dapat mengamati dan mengontrol setiap peserta didiknya. Agar guru dapat mengontrol dan mengamati keaktifan setiap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka guru harus: 1) Memahami tentang perangkat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. 2) Mewajibkan mengisi daftar hadir sebelum dan sesudah pembelajaran apabila proses pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp* atau *google classroom*. 3) Mewajibkan membuka kamera apabila proses pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom meeting* atau *google meet*. 4) Memberikan pertanyaan bagi peserta didik yang tidak aktif atau tidak fokus. 5) Pertanyaan juga dapat dilakukan untuk mengecek keaktifan peserta didik pada penggunaan aplikasi *zoom meeting* atau *google meet*. 6) Melakukan panggilan video call apabila ada peserta didik yang tidak aktif pada proses pembelajaran. 7) Mewajibkan mengirim hasil rangkuman pembelajaran hari itu.

Namun permasalahan lain yang terjadi pada metode pembelajaran inkuiri jika ada di antara peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir yang agak kurang. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru harus:

1) Menyampaikan topik pembelajaran yang akan datang. Hal ini bertujuan agar setiap peserta didik dapat mempelajari terlebih dahulu topik yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang, sehingga peserta didik yang agak kurang dalam kemampuan berpikir dapat mencari mempelajari terlebih dahulu tentang topik yang akan dibahas.

2) Mengingatkan kembali bagi peserta didik sehari sebelum topik permasalahan tersebut akan dibahas. Hal ini berguna untuk memberikan *reminder* bagi setiap peserta didik yang agak kurang agar dapat mempelajari topik yang akan dibahas esok hari.

3) Membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok yang diatur oleh guru, dimana dalam setiap kelompok ditempatkan beberapa orang peserta didik yang aktif dan mampu. Peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih dapat mempengaruhi peserta didik yang kurang. Mereka didorong untuk berdiskusi dalam kelompok sesuai dengan topik pembelajaran.

4) Mendorong agar setiap peserta didik mengajukan pertanyaan sehubungan dengan topik yang dibahas. Hal ini bertujuan untuk melatih dan mendorong setiap peserta didik agar dapat mengemukakan pendapat serta melatih kemampuan berpikir mereka.

Efektivitas Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara daring

Efektivitas penggunaan metode pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran secara daring dapat dilihat dari efektivitas pemanfaatan *platform* atau aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran secara daring. Aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran secara daring antara lain *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Whatsaap*, *E-Mail* dan *Edmodo*.

Zoom Meeting

Penerapan metode inkuiri dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara daring dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* sangat efektif, karena aplikasi ini menyediakan fitur berupa *video conference* yang memungkinkan pendidik dan peserta didik dapat bertatap muka, walaupun jarak yang berjauhan. *Zoom meeting* dinilai efisien

dalam berkomunikasi guru dengan peserta didik.²⁷Keunggulan aplikasi ini antara lain: Pembelajaran dapat dilakukan sambil bertatap muka, guru dapat dengan mengontrol kegiatan pembelajaran, intraksi antara guru dengan peserta didik atau antara peserta didik. Selain itu tersedianya *future share document* dapat memudahkan dalam proses presentasi materi. Aplikasi *zoom meeting* juga memiliki *future breakout room*, sehingga mempermudah pembagian kelompok dalam penggunaan metode inkuiri.

Adapun cara menggunakan aplikasi *zoom meeting*, guru mempersilahkan peserta didik untuk mengunduh aplikasi, kemudian guru membuat *id* (code bergabung) dan membagikan kepada peserta didik agar dapat bergabung dalam *room meeting*. Setelah itu peserta didik dapat join dalam pertemuan tersebut. Sebelum memulai pembelajaran guru dapat menunjuk salah satu peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan doa, begitupun saat mengakhiri pembelajaran guru dapat menunjuk peserta didik yang lain untuk menutup dengan doa.

Google Meet

Google meet merupakan aplikasi yang mirip dengan aplikasi *zoom meeting*, memiliki fitur *video conference* yang memungkinkan pendidik dan peserta didik dapat bertatap muka. Aplikasi *Google meet* juga tersedianya *future share document* sehingga pengguna dapat mempresentasikan materi serta dapat dengan mudah melakukan intraksi aktif-kreatif antar guru dan pendidik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Aplikasi ini dapat membantu model pembelajaran inkuiri secara daring dengan baik. Penggunaan aplikasi *Google meet* dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan membuat suasana kelas yang aktif-kreatif serta memungkinkan melakukan intraksi dan berdiskusi.²⁸ Perbedaan antara *google meet* dan *zoom meeting* terletak pada penggunaan kuota, dan kapasitas peserta dalam setiap kelas pertemuan.

Adapun model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan *google meet* yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Sebagai contoh materi tentang mengampuni, maka tujuan pembelajaran adalah: setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat memahami arti mengampuni, memahami arti mengampuni seperti Allah telah mengampuni manusia, dan mempraktekkan sikap mengampuni dalam kehidupan sehari-hari.

b. Media, alat/bahan, sumber belajar dan metode pembelajaran

Hal ini penting untuk menentukan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri. Contoh: Media yang digunakan aplikasi *zoom meeting* atau *google meet*; Alat/bahan yang digunakan laptop atau *gadget*; Sumber belajar buku panduan, internet atau Alkitab; Metode inkuiri terbimbing.

c. Langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pendahuluan: pada tahap ini guru membagikan *link* atau *id zoom meeting* atau *google meet* melalui *whatsapp group* sehingga semua peserta didik dapat mengetahui *link* kelas *online*. Pada saat peserta sudah masuk dalam aplikasi tersebut, guru menunjuk salah satu peserta untuk dapat berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan inti: Tahap ini merupakan proses pembelajaran berlangsung, guru berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menjelaskan topik, tujuan serta

²⁷ Mila Ardila and Yusak Noven Susanto, "Implementasi Media Pembelajaran Zoom Meeting Bagi Prestasi Hasil Belajar Di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal," *Jurnal Metanoia* Vol. 4, No (2022), <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/article/view/59>.

²⁸ Piki Setri Pernantah, Nova, and Annisa Suci Ramadhani, "Penggunaan Aplikasi Google Meet Dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 3 Pekanbaru," *Jurnal Pedagogi* Vol. 1, No (2021), <http://pedagogi.pp.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/991>.

hasil yang ingin dicapai melalui pembelajaran ini. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik, hal ini merangsang peserta didik agar mengeluarkan pendapat serta membuat hipotesa atau jawaban sementara. Tahap selanjutnya membagi kelompok dengan menggunakan *breakout room* agar peserta didik dapat berdiskusi untuk mencari jawaban atau solusi dari permasalahan yang dibahas dalam materi pembelajaran. Diskusi dilaksanakan dengan batas waktu yang ditentukan, kemudian bergabung kembali dalam ruang utama untuk memaparkan hasil diskusi. Akhir pembelajaran atau penutupan pembelajaran, guru memberikan arahan untuk pertemuan selanjutnya dan menunjuk peserta didik untuk berdoa menutup pertemuan hari itu.

d. Kontrol

Cara kontrol peserta didik dengan menggunakan *zoom meeting* dan *google meet*, peserta didik diwajibkan untuk membuka kamera selama proses pembelajaran. Memberikan pertanyaan bagi beberapa peserta didik sehubungan dengan materi pembelajaran agar dapat mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang diberikan.

e. Evaluasi

Kerja kelompok meliputi pengertian mengampuni secara umum dan menurut Alkitab, mengapa seseorang perlu mengampuni dan cara mengampuni.

f. Penilaian

Hal-hal yang menjadi penilaian dalam metode pembelajaran inkuiri menggunakan aplikasi ini misalnya: 1) Keaktifan dalam proses belajar mengajar, 2) Penilaian terhadap ketetapan dan isi tugas.

Google Classroom

Google classroom merupakan salah satu *platform* yang membantu meningkatkan alur kerja guru. Fitur yang dapat dimanfaatkan pada aplikasi *google classroom* untuk model pembelajaran inkuiri yaitu fitur *create assignment*. Melalui fitur ini guru dapat menentukan topik pembelajaran yang akan dibahas pada kelas daring, dengan demikian peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu aplikasi ini juga menyiapkan fitur anggota yang berguna untuk menambahkan peserta didik serta fitur penilaian yang berguna untuk memberikan penilaian pada tugas peserta didik. Aplikasi ini juga menolong guru untuk dapat berintraksi atau berdiskusi dengan peserta didik melalui cara pengiriman pesan secara daring. Fitur-fitur yang ada pada aplikasi *google classroom* dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran inkuiri.

Google classroom merupakan salah satu media pembelajaran berbasis metode pembelajaran inkuiri. Hal ini disebabkan karena aplikasi *google classroom* melibatkan kemampuan dari peserta didik secara maksimal untuk mencari, memahami dan menyelidiki serta menganalisis sekaligus merumuskan hasil belajar.²⁹

Whatsapp

Media komunikasi sering digunakan menjadi media sosial dimana sarana tersebut merupakan wujud komunikasi yang efektif, namun dapat juga dijadikan menjadi media pembelajaran yang kondusif. Salah satunya media sosial yang dapat dipakai sebagai media pembelajaran adalah aplikasi *whatsapp* (WA). *Whatsapp* dianggap merupakan salah satu media sosial yang dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan praktis.³⁰

²⁹ Abdul Ghofur, "Using Google Classroom On Inkuiry Based Learning to Improve Student's Learning Participation," *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 10, N (2018), <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=929436&val=5935&title=USING GOOGLE CLASSROOM ON INQUIRY BASED LEARNING TO IMPROVE STUDENTS LEARNING PARTICIPATION>.

³⁰ Akifee Bensulong, Fitriani Nur Afifah, and Isna Zumrotus Solikhah, "Penggunaan Whatsapp Dan Google Form Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMKN 2 Sewon Bantul," *Jurnal Lingua Rima* Vol. 10, N (2021), <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/4093/2310>.

Whatsapp sudah dilengkapi dengan fitur-fitur seperti pesan, *group chat*, *whatsapp web*, panggilan video dan suara, serta dapat membagikan foto, video dan dokumen yang mendukung dalam pembelajaran secara daring. Dengan adanya fitur *group chat* tersebut memungkinkan peserta didik untuk saling berdiskusi satu sama lain dengan jumlah anggota maksimal 250 orang dalam satu grup. Penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran menggunakan metode inkuiri efektif karena guru dan peserta didik dapat berdiskusi dan bertukar pikiran melalui aplikasi ini.

Menggunakan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dapat dimulai dengan mengisi daftar hadir dengan cara menulis nama dan NIM melalui kolom *chatting*, kemudian menunjuk salah satu peserta didik untuk berdoa dengan menggunakan *voice note*. Selanjutnya guru akan membagikan tujuan pembelajaran hari tersebut serta mengajukan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta didik. Membagi kelompok untuk membahas setiap pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya guru mengevaluasi dengan menerima hasil diskusi setiap kelompok dan membahasnya melalui *chat group*. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru menunjuk salah satu peserta didik untuk doa penutup, kemudian mengisi daftar hadir dengan cara menuliskan nama, dan NIM pada kolom *chatting*.

E-mail

Surat elektronik yang biasa disebut dengan *E-mail* adalah aplikasi yang digunakan untuk berkirim surat dengan melampirkan dokumen, gambar dan audio serta video melalui jaringan internet. Dalam proses pembelajaran aplikasi ini dipakai sebagai sarana untuk mengirim tugas-tugas dari peserta didik ke guru. Kelemahan aplikasi ini dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik diharuskan untuk *download* materi yang akan dibagikan dalam bentuk dokumen. Sebelum peserta didik mengirimkan materinya, mereka harus menggali terlebih dahulu topik yang telah diberikan, setelah itu baru mereka dapat mengirimkannya. Sedangkan untuk proses presentasi atau diskusi dapat diarahkan pada aplikasi lain, misalnya *zoom meeting* atau *google meet*. Untuk penggunaan metode pembelajaran inkuiri dengan memanfaatkan media *e-mail*, tidaklah terlalu efektif, aplikasi ini hanya digunakan untuk mengirimkan dokumen tugas saja.

6. Edmodo

Edmodo adalah aplikasi yang mempertemukan peserta didik dengan guru secara *online*. Edmodo dilengkapi dengan fitur untuk guru yang berfungsi agar guru dapat menyiapkan materi pembelajaran yang akan dibagikan kepada peserta didik. Fitur lainnya untuk peserta didik, di mana peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran yang telah disediakan oleh guru. Fitur untuk orang tua berfungsi agar orang tua dapat melihat aktivitas belajar anaknya. Pemanfaatan edmodo dalam penerapan metode pembelajaran inkuiri cukup efektif, karena acara kerjanya hampir sama dengan *google classroom*.

Beberapa fitur-fitur edmodo yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut : 1) *Assignment* digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik, 2) *File and Links* digunakan untuk mengirim pesan serta melampirkan *file* pada grup, 3) *Quiz* digunakan sebagai media memberikan tugas atau soal sebagai bahan evaluasi, 4) *Polling* digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang hal-hal tertentu, 5) *Gradebook* merupakan catatan penilaian guru, 6) *Library* sebagai tempat penyimpanan sumber belajar, 7) *Award Badges* untuk memberikan penghargaan bagi

peserta didik, 8) *Parents Codes* tempat orang tua/wali memantau kegiatan belajar peserta didik.³¹

Bentuk pembelajaran menggunakan *whatsapp*, *google classroom*, *e-mail* dan *edmodo* memiliki kesamaan. Adapun model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan aplikasi ini yaitu:

1. Topik pembelajaran berisi materi yang akan dipelajari.
2. Memiliki tujuan pembelajaran, yaitu apa yang hendak dicapai melalui pelajaran tersebut.
3. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 1) Pembukaan dimulai dengan salam pembuka dan doa baik menggunakan *voice note* ataupun berdoa masing-masing, dilanjutkan dengan pengisian daftar hadir dengan cara memberikan respon atau menuliskan nama pada kolom *chat*, 2) Kegiatan inti dilakukan dengan cara guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran serta hasil yang diharapkan, kemudian memberikan tugas untuk didiskusikan serta membagi kelompok, kemudian memberikan kesempatan untuk setiap kelompok mempersentasikan hasil pembahasan mereka dan kemudian memberikan kesempatan tanya jawab, 3) Kontrol, dilakukan dengan cara mengharuskan pengisian daftar hadir, ketepatan waktu mengumpulkan tugas, keaktifan menjawab pertanyaan-pertanyaan. 4) Penilaian, tahap dimana guru mengevaluasi hasil jawaban dari setiap peserta didik, 5) Penutup dilakukan dengan cara mengisi daftar hadir bagian akhir dan kemudian berdoa dengan menggunakan *voice note* ataupun berdoa memberikan kesempatan untuk berdoa masing-masing.

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara daring dinilai sangat efektif, hal ini disebabkan karena metode ini mengembangkan kemandirian dan keaktifan belajar dari setiap peserta didik. Metode pembelajaran Inkuiri dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mendorong setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta mengemukakan pendapat, sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran setiap peserta didik terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Efektivitas penggunaan metode pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran secara daring dapat dilihat dari efektivitas pemanfaatan *platform* atau aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran secara daring. Aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran secara daring antara lain *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Whatsaap*, *E-Mail* dan *Edmodo*

REFERENSI

- Apri Damai Sagita Krissandi, B. Widhayanto, dan Rische Purnama Dewi. *Pembelajaran Bahasa Indoneia Untuk SD*. Bekasi: Media Maxima, 2018.
- Ardila, Mila, and Yusak Noven Susanto. "Implementasi Media Pembelajaran Zoom Meeting Bagi Prestasi Hasil Belajar Di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal." *Jurnal Metanoia* Vol. 4, No (2022). <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/article/view/59>.
- Arifin, Danung. *Presiden Tetapkan Covid-19 Sebagai Bencana Nasional*, 2021. <https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional>.
- Bensulong, Akiffee, Fitriani Nur Afifah, and Isna Zumrotus Solikhah. "Penggunaan Whatsapp Dan Google Form Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMKN 2 Sewon Bantul." *Jurnal Lingua Rima* Vol. 10, N (2021). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/4093/2310>.

³¹ Vera Dewi Kartini Ompusunggu and Nilam Sari, "Efektifitas Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika," *Jurnal Curere* Vol. 3, No (2019), <http://portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/view/250/184>.

- Damayanti, Hany Lusya, and Aurel Anastasia Anando. "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri." *Jurnal Sinestesia* Vol.11, no (2021).
- Danila, Rizza, and Rudiana Agustini. "Analisis Keterampilan Metakognitif Peserta Didik Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Pada Materi Laju Reaksi Berbasis Pembelajaran Daring." *Jurnal Kependidikan* Vol. 7, No (2021). <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3487>.
- Ghofur, Abdul. "Using Google Classroom On Inkuiry Based Learning to Improve Student's Learning Participation." *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 10, N (2018). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=929436&val=5935&itle=USING GOOGLE CLASSROOM ON INQUIRY BASED LEARNING TO IMPROVE STUDENTS LEARNING PARTICIPATION>.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Kristanto, Yono Edy dan Herawati Susilo. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 22, N (2015). <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/7750/3569>.
- Kurniawan, Yusep. *Inovasi Pembelajaran Model Dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*. Surakarta: CV Oase Group, 2019.
- Kusnadi. "Metode Pembelajaran Kolaboratif: Penggunaan Tools SPSS Dan Video Scribe." Jawa Barat: Edu Peblisher, 2018.
- . *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Jawa Barat: Edu Peblisher, 2019.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Novitasari, Rizka Wahyu. "EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN CR-DET TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA." *Repository UM Surabaya* (2019). http://repository.um-surabaya.ac.id/3876/3/BAB_II.pdf.
- Ompusunggu, Vera Dewi Kartini, and Nilam Sari. "Efektifitas Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika." *Jurnal Curere* Vol. 3, No (2019). <http://portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/view/250/184>.
- Pernantah, Piki Setri, Nova, and Annisa Suci Ramadhani. "Penggunaan Aplikasi Google Meet Dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 3 Pekanbaru." *Jurnal Pedagogi* Vol. 1, No (2021). <http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/991>.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Prasetyo, Mochammad Bagas, and Brilliant Rosy. "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Hurnal Pendidikan Perkantoran* 9, No (2021). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9318>.
- Rahmawati, Leni, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumentasi Pada Muatan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* vol.4, no. (2020). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/496>.
- Rizka Danila, Rudiana Agustini. "Analisis Keterampilan Metakognitif Peserta Didik Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Pada Materi Laju Reaksi Berbasis

- Pembelajaran Daring." *Jurnal Kependidikan* Vol. 7, No (2021). <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3487>.
- Setiawan, Joko, and M. Royani. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar Dengan Metode Inkuiri." *MAT Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1, No (2013). <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/637>.
- Subandriyo, Bonifasius. "Penerapan Pembelajaran Metode Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo Pasa Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Pendidikan Dwija Utama* Edisi 36, (2017): 27–32. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=VJWDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&dq=Penerapan++Pembelajaran++Metode++Inkuiri++dalam++Upaya++Meningkatkan++Prestasi++Belajar++Matematika++Siswa++Kelas++X-3+SMA+Negeri+1+Weru+Sukoharjo+Pasa+Semester+2+Tahun++Pelajara>.
- Sukarman, Sunaryo, Betty Zeldia Siahian. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMA Negeri 94 Jakarta." *Prosiding Seminar Nasional (E-Jurnal)* Vol.3 (2014). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingsnf/article/view/5498>.
- Susilowati. "Pengalaman Baik Mengajar Di Rumah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN Semarang." 36–40. Jakarta: Kemendikbud, 2020. [http://repositori.kemdikbud.go.id/18803/1/Buku/Pengalaman Baik Mengajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19 Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/18803/1/Buku/Pengalaman%20Baik%20Mengajar%20Dari%20Rumah%20Di%20Masa%20Pandemi%20Covid-19%20Guru%20Mata%20Pelajaran%20Bahasa%20Indonesia.pdf).
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Media Grup, 2009.
- Yusup, Wirastiani Binti, Prasetiawati, Tantri Yosepa. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Harati* Vol 2, No. (2022).